



JURNAL BASTRA

Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026

e-ISSN: 2503-3875

Open Access: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL RUMAH UNTUK ALIE KARYA LENN LIU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Fatin Nadhiroh AR¹, Sopyan Sauri², Henry Henriyan Al-ghadi³

^{1,2,3}Universitas Mathla'ul Anwar

*Correspondence e-mail: huiqueiar2122@gmail.com¹, sopyannsaurii@gmail.com², henrialgadri@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 11 Nov 2025

Accepted: 1 Februari 2026

Published: 10 Maret 2026

Hal: 689-695

Kata kunci:

psikologi sastra; psikoanalisis Freud; id ego superego; novel; pembelajaran sastra;

ABSTRAK

Kajian psikologi sastra memberikan perspektif penting untuk memahami dinamika kejiwaan tokoh dalam karya sastra sekaligus mengaitkannya dengan realitas psikologis pembaca. Penelitian ini bertujuan menganalisis unsur intrinsik serta struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi terhadap kutipan narasi dan dialog dalam novel. Analisis difokuskan pada identifikasi unsur intrinsik dan dinamika kepribadian tokoh yang meliputi id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengangkat tema perjuangan batin dengan alur campuran, karakter yang kompleks, latar sosial-psikologis, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa ekspresif, serta amanat tentang keteguhan menghadapi luka emosional. Analisis psikologi sastra menunjukkan adanya dominasi konflik batin tokoh utama yang tercermin melalui interaksi antara id, ego, dan superego. Temuan ini memperlihatkan bahwa dinamika kepribadian tokoh menjadi faktor penting dalam membangun konflik dan perkembangan cerita. Selain itu, novel ini memiliki relevansi pedagogis dalam pembelajaran sastra di SMA karena mampu mendorong empati, pemahaman psikologis, serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap persoalan kehidupan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Dengan demikian, kajian psikologi sastra tidak hanya memperkaya analisis teks, tetapi juga memperkuat pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga merefleksikan realitas sosial dan psikologis (Prasetyaningrum, 2021). Karya sastra lahir dari pengalaman batin dan pemikiran pengarang yang dituangkan melalui tokoh, alur, serta latar cerita. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki kekuatan dalam menggambarkan perjalanan hidup tokoh secara lebih rinci dan

kompleks(Nur Ulfah Hidayah & Ratih Dwi Rahmadani, 2024). Melalui unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, novel mampu menghadirkan realitas kehidupan yang imajinatif sekaligus relevan dengan pengalaman pembaca(Purba et al., 2021). Oleh karena itu, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana pendidikan nilai moral, sosial, dan psikologis.

Novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu merupakan salah satu karya kontemporer yang merepresentasikan dinamika kejiwaan tokoh utama. Tokoh Alie digambarkan mengalami pergolakan emosional akibat luka masa lalu, konflik keluarga, serta pencarian jati diri. Narasi ini tidak hanya menyentuh aspek emosional personal, tetapi juga mengangkat problematika psikologis yang dekat dengan realitas kehidupan remaja. Perjalanan tokoh Alie menjadi simbol pencarian ruang aman (“rumah”) yang mencerminkan kebutuhan manusia akan kestabilan psikologis. Hal ini menjadikan novel tersebut relevan untuk dikaji dengan pendekatan psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menekankan interaksi antara tiga struktur kepribadian: id, ego, dan superego.

Psikologi sastra menempatkan karya sastra sebagai representasi aspek kejiwaan manusia. Melalui tokoh, konflik, dan dialog, pembaca dapat menelusuri proses mental yang terjadi, baik dalam bentuk kesadaran maupun bawah sadar(Irianti & Purnamawati, 2024). Freud (2021) menyatakan bahwa kepribadian manusia tersusun atas id sebagai dorongan naluriah, ego sebagai penengah realitas, dan superego sebagai pengendali moral(Salam, 2021). Dalam konteks tokoh Alie, konflik batin yang dialaminya dapat dianalisis melalui interaksi ketiga aspek tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini membantu pembaca memahami secara lebih mendalam dinamika psikologis yang membentuk tindakan tokoh dan arah cerita.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai psikologi sastra menunjukkan relevansinya dalam memahami konflik batin tokoh fiksi(Eka Amelia & Ilzamul Hikam, 2025). Namun, penelitian yang mengkaji Rumah untuk Alie melalui perspektif Freud masih jarang ditemukan. Selain itu, kajian yang memanfaatkan hasil analisis psikologi sastra sebagai bahan pembelajaran di SMA juga relatif terbatas. Padahal, pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menilai dan mengkritisi unsur intrinsik, serta mengaitkannya dengan nilai kehidupan dan realitas psikologis yang dekat dengan pengalaman mereka(Febrianti, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menjembatani kajian teoretis dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu, (2) mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Freud, dan (3) memanfaatkan hasil kajian tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan apresiasi sastra sekaligus memperkaya strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan psikologis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji teks sastra melalui interpretasi mendalam terhadap unsur intrinsik dan aspek psikologis tokoh dalam novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (*content analysis*). Penelitian difokuskan pada deskripsi, analisis, dan interpretasi teks sastra, khususnya unsur intrinsik dan struktur kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud (id, ego, superego). Sumber data penelitian ini adalah novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu (edisi cetak). Data penelitian berupa kutipan teks, baik berupa narasi maupun dialog tokoh, yang memuat unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat) serta gejala psikologis tokoh utama yang merepresentasikan id, ego, dan superego. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) dengan bantuan instrumen pendukung berupa tabel klasifikasi data untuk memetakan unsur intrinsik dan struktur kepribadian tokoh. Bahan penelitian berupa teks novel sebagai objek kajian serta literatur pendukung teori psikologi sastra dan psikoanalisis. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (1) Pembacaan dan pemahaman teks novel secara menyeluruh. (2) Identifikasi data berupa kutipan yang relevan dengan unsur intrinsik dan aspek psikologis tokoh utama. (3) Klasifikasi data ke dalam kategori sesuai fokus penelitian (unsurn intrinsik, id, ego, superego). (4) Analisis data dengan teori psikoanalisis Freud serta kajian psikologi sastra. Interpretasi hasil untuk menemukan makna dan keterkaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih kutipan teks yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, yakni penelusuran dan pencatatan data dari teks novel dan literatur pendukung. Untuk menjaga validitas data digunakan teknik triangulasi teori dan expert judgment. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori psikologi sastra dan psikoanalisis Freud, sedangkan expert judgment dilakukan dengan validasi data oleh dosen pembimbing dan rekan sejawat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Setiap kutipan yang memuat unsur intrinsik atau aspek psikologis dikategorikan, kemudian dianalisis berdasarkan teori. Langkah-langkah analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian ini adalah novel Rumah untuk Alie karya Lenn Liu. Novel ini mengisahkan perjalanan tokoh utama, Alie, seorang perempuan yang mengalami pergolakan batin akibat trauma masa lalu, konflik keluarga, dan pencarian identitas diri. Cerita dibangun dengan gaya narasi ekspresif yang sarat dengan konflik psikologis. Data penelitian berupa kutipan teks, baik narasi maupun dialog tokoh, yang dianalisis dari segi unsur intrinsik serta struktur kepribadian berdasarkan teori psikoanalisis Freud.

Table 1. Unsur Intrinsik

No	Unsur Intrinsik	Analisis
1	Tema Tokoh	Perjuangan Alie, Sadipta, Natta, Samuel, Rendra, Abimanyu, Selena, Aji, Nazwa, Bi Inah, Mang Jule
2	Alur	Tahap Awal, Tahap Tengah, Tahap Akhir
3	Latar	Waktu, Tempat
4	Sudut Pandang	Orang Pertama
5	Gaya Bahasa	Perbandingan, Personafikasi, Metafora, Hiperbola, Metafora Personafikasi, Metafora

6	Amanat	1. Penyesalan Datang Ketika Kesempatan Telah Hilang 2. Harapan Akan Masa Depan yang Lebih Baik
---	--------	---

Tabel 2. Struktur Kepribadian pada Novel Rumah untuk Alie Karya Lenn Liu

No		Id
1	Naluri (Insting), Naluri Kematian	
2	Represi, Penyangkalan, Rasionalisasi, Reaksi, Formasi, Regresi, Agresi	Ego
3	Rasa bersalah, rasa malu	Superego

Tabel 3. Kelayakan Novel Rumah untuk Alie sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA

No	Aspek Penilaian	Hasil Analisis	Keterangan
1	Kesesuaian dengan Kurikulum	Sesuai dengan TP 12.5 Kurikulum Merdeka	Dapat digunakan untuk pembelajaran sastra di SMA
2	Kandungan Nilai	Mengandung nilai oral, sosial, dan psikologis	Relevan dengan pembentukan karakter siswa
3	Bahasa dan Gaya	Bahasa Komunikatif, gaya ekspresif	Mudah dipahami oleh siswa SMA
4	Relevansi Psikologis	Menggambarkan konflik batin remaja	Sesuai dengan perkembangan peserta didik
5	Potensi Edukatif	Dapat Menumbuhkan empati, berpikir kritis, dan apresiasi sastra	Layak dijadikan bahan ajar

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu menghadirkan konstruksi naratif yang kuat melalui integrasi unsur intrinsik dan dinamika psikologis tokoh utama. Novel ini menempatkan konflik batin sebagai pusat perkembangan cerita, sehingga unsur intrinsik yang membangun teks sastra tidak hanya berfungsi sebagai struktur naratif, tetapi juga sebagai medium untuk merepresentasikan pergolakan psikologis tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi refleksi pengalaman batin manusia sekaligus representasi realitas sosial dan emosional yang dialami individu.

Dari segi unsur intrinsik, novel ini mengangkat tema perjuangan batin dan pencarian makna “rumah” sebagai simbol kebutuhan manusia akan rasa aman secara emosional. Tema tersebut berkembang melalui tokoh utama, Alie, yang digambarkan mengalami trauma masa lalu, konflik keluarga, serta pencarian identitas diri. Kompleksitas karakter tokoh menjadi faktor penting dalam membangun kedalaman cerita. Tokoh Alie ditampilkan sebagai individu yang rapuh namun memiliki daya tahan psikologis, sementara tokoh-tokoh lain berfungsi memperkuat konflik batin yang dialaminya. Dalam perspektif teori sastra, karakterisasi semacam ini menunjukkan

bahwa tokoh dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai representasi pengalaman psikologis manusia yang kompleks.

Alur cerita dalam novel ini bersifat campuran, yaitu menggabungkan alur maju dan alur kilas balik. Penggunaan alur tersebut memungkinkan pengarang menampilkan hubungan antara masa lalu dan kondisi psikologis tokoh pada masa kini. Pengungkapan pengalaman traumatis melalui kilas balik memperlihatkan bagaimana peristiwa masa lalu membentuk kepribadian tokoh dan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sekarang. Latar cerita yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta ruang sosial lainnya juga memperkuat konteks konflik psikologis yang dialami tokoh. Dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu, narator dapat menggambarkan kondisi batin tokoh secara lebih mendalam sehingga pembaca dapat memahami pergolakan emosi yang terjadi.

Dari perspektif psikologi sastra, konflik batin tokoh Alie dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga komponen utama, yaitu id, ego, dan superego. Id dalam novel ini tercermin melalui dorongan naluriah tokoh yang berkaitan dengan kebutuhan biologis, emosi spontan, serta dorongan bawah sadar. Beberapa perilaku tokoh menunjukkan adanya kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan emosional secara langsung sebagai respons terhadap tekanan psikologis yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pandangan Freud yang menyatakan bahwa id merupakan sumber energi psikis yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan.

Sementara itu, ego dalam novel ini terlihat melalui usaha tokoh untuk menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang dihadapinya. Ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan naluriah dan tuntutan lingkungan. Dalam berbagai situasi konflik, tokoh Alie berusaha mengendalikan emosinya serta mencari cara untuk bertahan dalam kondisi yang sulit. Mekanisme pertahanan ego seperti penyangkalan, rasionalisasi, dan regresi muncul sebagai bentuk upaya tokoh dalam menghadapi tekanan psikologis. Fenomena ini menunjukkan bahwa ego berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis individu ketika menghadapi konflik batin.

Adapun superego dalam novel ini tercermin melalui munculnya rasa bersalah, rasa malu, serta kecenderungan tokoh untuk menilai dirinya berdasarkan standar moral tertentu. Superego menjadi aspek yang mengontrol tindakan tokoh dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Konflik batin yang dialami tokoh Alie sering kali muncul dari pertentangan antara dorongan emosional dan tuntutan moral yang diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, interaksi antara id, ego, dan superego membentuk dinamika kepribadian tokoh yang kompleks serta memengaruhi arah perkembangan cerita.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra efektif untuk memahami konflik batin tokoh dalam karya sastra. Penelitian Salam (2021) misalnya menunjukkan bahwa analisis psikoanalisis Freud dapat mengungkap dinamika kepribadian tokoh melalui interaksi antara dorongan naluriah, penyesuaian diri terhadap realitas, dan pertimbangan moral. Demikian pula penelitian Amelia dan Hikam (2025) yang menemukan bahwa konflik batin tokoh dalam novel dapat dipahami melalui mekanisme pertahanan diri yang berkaitan dengan struktur kepribadian. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengaitkan hasil analisis psikologi sastra dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Dalam konteks pendidikan, novel *Rumah untuk Alie* memiliki potensi pedagogis yang signifikan. Konflik psikologis yang dialami tokoh utama merepresentasikan pengalaman emosional yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti tekanan sosial, konflik keluarga, dan pencarian identitas diri. Hal ini menjadikan novel tersebut relevan sebagai bahan pembelajaran sastra yang kontekstual. Melalui pembacaan dan analisis karya sastra, siswa tidak hanya belajar memahami unsur intrinsik, tetapi juga dapat mengembangkan empati, kesadaran emosional, serta kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan kehidupan.

Selain itu, pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan reflektif peserta didik. Dengan menganalisis dinamika psikologis tokoh, siswa dapat memahami bahwa konflik batin merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat dihadapi melalui proses refleksi dan pemahaman diri. Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan apresiasi estetika, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional dan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu memiliki struktur intrinsik yang membangun kekuatan naratif sekaligus memperlihatkan kedalaman psikologis tokohnya. Unsur intrinsik novel tersebut meliputi tema perjuangan batin, karakter tokoh yang kompleks, alur campuran yang menggabungkan peristiwa masa lalu dan masa kini, latar sosial yang mendukung perkembangan konflik, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa ekspresif, serta amanat yang menekankan pentingnya keteguhan dan harapan dalam menghadapi luka emosional. Integrasi unsur-unsur tersebut menjadikan novel tidak hanya sebagai karya estetik, tetapi juga sebagai representasi pengalaman psikologis manusia.

Analisis psikologi sastra berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud menunjukkan bahwa dinamika kepribadian tokoh utama terbentuk melalui interaksi antara id, ego, dan superego. Id tercermin melalui dorongan naluriah dan emosi spontan tokoh, ego melalui upaya penyesuaian diri terhadap realitas sosial serta mekanisme pertahanan diri, sedangkan superego terlihat dari munculnya rasa bersalah dan pertimbangan moral yang memengaruhi perilaku tokoh. Interaksi ketiga struktur kepribadian tersebut menghasilkan konflik batin yang menjadi pusat perkembangan cerita dan memperlihatkan proses psikologis yang dialami tokoh dalam menghadapi trauma serta tekanan sosial.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa novel *Rumah untuk Alie* memiliki relevansi pedagogis dalam pembelajaran sastra di SMA. Konflik psikologis yang digambarkan dalam cerita dapat membantu siswa memahami persoalan emosional dan sosial yang dekat dengan kehidupan remaja. Melalui analisis unsur intrinsik dan dinamika psikologis tokoh, pembelajaran sastra dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran reflektif terhadap pengalaman hidup. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai objek apresiasi estetika, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Amelia, V., & Ilzamul Hikam, A. (2025). Analisis Psikologi Sastra pada Novel Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 261–271.
- Febrianti, N. A. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*, 1–11.
- Irianti, P. A. S., & Purnamawati, Z. (2024). Pikiran Bawah Sadar Tokoh Utama Novel Aḍaʿtu Nafsī Karya Marwān Ismāʿīl: Analisis Psikologi Sastra. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.22146/mecri.v3i1.12395>
- Nur Ulfah Hidayah, & Ratih Dwi Rahmadani. (2024). The Psychological Complexity of the Main Character in Valerie Patkar’s “Loversation”: An In-depth Analysis of Literary Psychology. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 64–78. <https://doi.org/10.21009/aksis.080105>
- Prasetyaningrum, D. I. (2021). *Proceeding Conference the First International Conference on Teacher Training (Issue February)*.
- Purba, C. A., Siagian, G., & Simanjuntak, M. (2021). Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka*, 4(1), 22–29.
- Rokhyanto, M., Salamah, U., Sumarti, E., Budi Utomo Malang, I., & Karakter, P. (2022). Pendidikan Karakter dalam Novel Sastra Indonesia: sebagai Upaya Kata kunci. 5(September), 3426–3435. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Salam, H. B. (2021). Psikoanalisis Sigmund Freud Pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. *Cross-Border*, 4(1), 319–335.
- Freud, S.(2021). Ego dan Id Sigmund Freud. Editor Cep Subhan KM. Penerjemah Nor Cholish. Yogyakarta : Tanda Baca.
- Husin, H. (2018). Id, Ego dan Superego dalam Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 47-64.